

PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2016-2018)**

Muhammad Rizal Saragih¹, Rusdi²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01465@unpam.ac.id¹, dosen01393@unpam.ac.id²

Submitted: 15th June 2022/ **Edited:** 04th September 2022/ **Issued:** 01st October 2022

Cited on: Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2022). PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018).

SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 5(4), 1111-1120.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax avoidance and dividend policy on firm value with leverage as a moderating variable. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 consisting of 166 companies, while the sample of this study is 18 companies with sampling using purposive sampling method. The research method used is descriptive statistics, testing classic assumptions and hypothesis testing multiple linear regression analysis. The results showed that tax avoidance has no effect on firm value, dividend policy has an effect on firm value, leverage does not moderate tax avoidance on firm value, leverage does not moderate dividend policy on firm value, and tax avoidance and dividend policy have an influence on firm value.

Keywords: Tax Avoidance, Dividen Policy, Company Value, Leverage

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan perusahaan umumnya ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini memberi dampak para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya dan calon investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengefisienkan beban

pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengefisienkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emitmen*) dan para investor atau sering disebut ekuilibrium pasar.

Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah undang-undang perpajakan yang belum mengaturnya populer dengan menggunakan instrumen keuangan. Tetapi dari persepektif wajib pajak, pembayaran pajak merupakan faktor yang dapat mengurangi pendapatan mereka, apalagi stigma masyarakat yang sampai saat ini belum merasakan dampak secara langsung. Industri manufaktur mengklasifikasikan dalam beberapa sektor yaitu sektor industri barang dan konsumsi, sektor aneka industri, sektor dasar dan kimia.

Fungsi keuangan pada dasarnya berhubungan dengan keputusan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori dividen yang menyatakan adanya tiga perbedaan pandangan mengenai kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan. Ketiga pandangan tersebut berkaitan dengan besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada pihak investor, antara lain: Dividen seharusnya dibayarkan sebesar-besarnya,

dividen seharusnya dibayarkan sekecil-kecilnya, serta dividen seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan dibelanjai.

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dengan biaya tetap yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, sehingga mereka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan.

Tujuan pada penelitian ini antara lain untuk mengetahui *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Mengetahui Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Mengetahui *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi, Mengetahui Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi, serta Mengetahui Apakah *Tax Avoidance* dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

LANDASAN TEORI

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan “Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang” Pohan (2016:23). Menurut Sadi’ah (2019:20) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditunjukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal, karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Dari penjelasan mengenai *tax avoidance* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance*

merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capitail gain*, Utami dan Ayu (2018:23). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, Firmansyah (2019:15). Kebijakan dividen merupakan proses penentuan seberapa banyak pendapatan perusahaan dalam satu tahun yang akan dibayarkan kepada investor sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan, Sinta (2019:6). Kebijakan dividen dapat didefinisikan sebagai pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Hery (2015:473) Pengumuman dividen saham akan dicatat dalam jurnal dengan cara mendebet akun dividen saham (sebesar nilai pasar wajar saat ini dari saham yang akan dibagikan atau diterbitkan nantinya) dan mengkredit akun dividen saham yang dapat dibagikan/*stock dividends distributable* (sebesar nilai pari dari saham yang akan diterbitkan).

Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:82) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan yaitu rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”. Menurut Firmansyah (2019:25) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Menurut Bringham dan Daves (2014:19) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk

meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Leverage

Leverage adalah penggunaan *asset* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham, Argaeni (2019:53).. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Misal perusahaan meminjam uang (utang) dalam bentuk obligasi maka beban tetap yang ditanggungnya adalah bunga (*coupon*). Perusahaan mengeluarkan saham biasa atau saham preferen maka beban yang ditanggung adalah deviden yang harus dibayar kepada pemegang saham. Perusahaan menggunakan mesin,gedung maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap berupa defresiasi dari aset tersebut. Semakin tinggi tingkat *leverage* besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga membuat perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya perlengkapan sosial atau perusahaan, Argaeni (2019:56).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:23) menyatakan bahwa desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis dan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2015:8). Metode penelitian ini ialah deskriptif.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 166 perusahaan dan pemilihan periode 3 tahun bertujuan untuk

dapat membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Sampel

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018		166
2.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2016-2018	(45)	121
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2018	(24)	97
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(30)	67
5.	Perusahaan yang tidak menerbitkan pembayaran dividen selama periode 2016 - 2018	(33)	34
6.	Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti periode 2016-2018	(10)	24
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian			24
Tahun penelitian			3
Jumlah sampel selama priode penelitian			72
Data yang mengalami <i>outlier</i>			18
Total Sampel			54

Sumber: Data penelitian, 2022

HASIL PENELITIAN

Uji Parsial

Tabel 2. Uji Statistik t (With Moderate)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	0,455	9,854		0,046	0,963
Tax Avoidance (X ₁)	62,377	38,223	0,450	1,632	0,109
Kebijakan Dividen (X ₁)	9,685	5,711	0,330	1,696	0,096
Leverage (Z)	9,100	11,888	0,673	0,765	0,448
Tax Avoidance*	-34,599	45,856	-0,692	-0,755	0,454
Leverage					
Kebijakan Dividen*	9,024	7,251	0,382	1,244	0,219
Leverage					

Sumber: Data penelitian, 2022

Pada tabel 2 hasil pengujian diperoleh nilai probability signifikansi ($0,454 > 0,05$)

artinya *leverage* sebagai variabel moderasi *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t* menunjukkan negatif yaitu $(-0,755 < 2,00665)$ untuk itu hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* sebagai variabel moderasi (Z) dapat memperlemah pengaruh variabel independen *tax avoidance* (X_1) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Pada tabel 2 hasil pengujian diperoleh nilai probability signifikansi $(0,219 > 0,05)$ artinya *leverage* sebagai variabel memoderasi kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t* menunjukkan positif yaitu $(1,244 < 2,00665)$ untuk itu hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *leverage* sebagai variabel moderasi (Z) dapat memperlemah pengaruh variabel independen kebijakan dividen (X_2) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

Pembahasan H1 ditolak. maka dapat diartikan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Nurmalasari (2019) dimana jika melakukan tindakan *tax avoidance* dapat meningkatkan resiko perusahaan laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyesatkan investor karena tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Semakin tinggi upaya manajer perusahaan melakukan *tax avoidance* maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Pembahasan H2 diterima. maka dapat diartikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahela (2018) dimana semakin banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan akan dianggap yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula. Dalam hasil lain juga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Decco Soerzawa (2018) dikarenakan *leverage* tidak sepenuhnya memiliki peranan yang berhubungan dengan keadaan pajak perusahaan yang sebenarnya, sebagai mekanisme kebijakan hutang yang menimbulkan beban bunga hutang perusahaan, yang seharusnya dapat meminimalisasi beban pajak pada perusahaan. Namun pada penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek (2016) Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi hubungan antara kebijakan dividen pada nilai perusahaan, dikarenakan *leverage* pada nilai perusahaan akan berbeda tergantung pada tingkat *leverage*. maka dapat diartikan bahwa *leverage* memperlemah hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji f)

Hasil pengujian simultan, diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau $(10,335 > 3,18)$ hal ini diperkuat dengan nilai probability signifikansi $(0,000 < 0,05)$ artinya berpengaruh atau diterima. Untuk itu hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa berpengaruh variabel independen *tax avoidance* (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan *tax avoidance* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Pembahasan Untuk itu hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa berpengaruh variabel independen *tax avoidance* (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Dengan demikian dapat disimpulkan *tax avoidance* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil peneltian menunjukan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara parsial dan positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian diperoleh nilai probability signifikansi artinya *leverage* sebagai variabel moderasi *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t menunjukan negative. yang menyatakan bahwa *leverage* sebagai variabel moderasi (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen *tax avoidance* (X_1) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian diperoleh nilai probability signifikansi artinya *leverage* sebagai variabel moderasi kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t menunjukan $(1,244 < 2,00665)$ untuk itu hipotesis keempat ditolak,

yang menyatakan bahwa *leverage* sebagai variabel moderasi (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen kebijakan dividen (X_2) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau ($10,335 > 3,12$) hal ini diperkuat dengan nilai probability signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya berpengaruh atau diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Gusti, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2302-8912.
- Anggraini, A. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, growth opportunity, kebijakan hutang dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015).
- Argaeni, S. (2019). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institutional, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dampaknya Pada Profitabilitas* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Dahela. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*. Tangerang Selatan.
- Erfiana, D., & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen dan Variabel Moderasi Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(3), 244-256.
- Firmansyah, M. A. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan.
- Herdiyanto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hermanto, T. (2017). Pengaruh *Prudence*, Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas dan *Size* terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Universitas Esa Unggul*.
- Hery SE., Msi. (2015) *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Khamid, S. (2017). Pengaruh *Earning Per Share*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*. Terhadap *Devidend Payout Ratio*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*. Bandung.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nurmalasari, R. (2018). Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*. Tangerang Selatan.
- Octaviani, N. K. D., & Astika, I. B. P. (2016). Profitabilitas dan *Leverage* sebagai Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2192-2219.

- Pohan, Chairil Anwar. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta.
- Putri, N. K. N. F. (2019). Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* Perusahaan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi Emperis pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Janah, U. K. (2017). Analisis Determinan Kebijakan Dividen Tunai dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Emperis pada Perusahaan Non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, A. N. (2019). Pengaruh tax avoidance dan corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2013-2017).
- Sa'diah, S. (2019). Pengaruh *Tax Avoidance*, Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*. Tangerang Selatan.
- Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4559-4588.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimir di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 6(1), 73-84.
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, Y., & Suhendra, C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 367-377.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke -23 April, 2016.
- Tambunan, D. N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Cash Holding Perusahaan dengan *Leverage* dan Return On Asset (Roa) sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 263-274.
- Trisetia, A. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018:23). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan *Food & Beverages*. Vol 7 No 10, *E-Jurnal Online Mahasiswa Universitas Udayana*, Bali.